

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
VISUAL SPASIAL MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA PANJANG
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

NOVITA SARI
NPM.1711070157

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
VISUAL SPASIAL MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA PANJANG
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

NOVITA SARI
NPM.1711070157

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Syafrimen, M. Ed, Ph.D
Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021**

ABSTRAK

Kegiatan menggambar merupakan salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. melalui kegiatan menggambar dapat membantu guru agar membangun seni anak, kesadaran, dan kreativitas anak. hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan anak dalam menggambar, kepekaan terhadap warna, dan mewarnai buku bergambar, serta menirukan kata-kata di buku bergambar tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan menggambar dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini, usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain naratif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Objek penelitian ini yaitu upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan menggambar anak usia dini, usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi data. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan menggambar dapat megembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini, usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung, hal ini terlihat dari peneliti memperhatikan indikator pencapaian perkembangan kecerdasan visual spasial, yaitu anak memiliki kemampuan menggambar, anak memiliki kepekaan terhadap warna, dan anak dapat mewarnai buku bergambar, menebalkan garis dan menirunya.

Kata kunci : Kecerdasan Visual Spasial, Kegiatan Menggambar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Sari
NPM :1711070157
Jurusan/prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA PANJANG BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sadura dari karya orang lain kecuali, pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 16 September 2021

Penulis,



Novita Sari

NPM.1711070157



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : Novita Sari

NPM : 1711070157

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Syafrimen, M.Ed, Ph.D
NIP. 197708072005011005

Neni Mulya, M.Pd
NIP. 2011118902

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung”** yang disusun oleh: **NOVITA SARI, NPM. 1711070157**, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, Tanggal 24 November 2021 pukul 11.00 -12:30 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Subandi, MM (.....)

Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Syafrimen, M.Ed, Ph.D (.....)

Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim).



PERSEMBAHAN

Segala rasa syukur yang terucap kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dengan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, untuk penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang aku banggakan dan aku sayangi, ayahanda Sutaji dan ibunda Warsih Mulyani, terima kasih banyak telah memberikan banyak kasih sayang serta menjagaku dari hal-hal yang buruk dan banyak mengajarkanku bagaimana menjadi manusia yang berguna dan selalu taat terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW dan agamanya yaitu Agama Islam. Dukungan serta nasihat apapun itu jasa kedua nya tak dapat tergantikan
2. Kakakku Tomi Ari Wibowo,S.Kom dan Adik-adik ku Muhammad Yusuf & Keyza Ajwa Ragilia terimakasih untuk kalian yang selama ini menjadi tempat tumpuanku untuk selalu bersemangat menyelesaikan skripsi ini dan kuliah ku.
3. Teruntuk sahabat-sahabat ku di grup “Abnormal” Rahma Safitri,S.Pd, Nur Karimah, Nur Oktavia, Noviana, Resti Yuliyanti, terimakasih buat kalian yang telah menemaniku dari awal masuk kuliah hingga saat ini.
4. Teruntuk Teman-teman seperjuanganku di PIAUD E angkatan 2017. Terima kasih juga buat kalian semua yang sudah berjuang sama-sama dari semester 1 hingga sekarang. Terimakasih telah memberikan canda tawa, tangis bahagia, kenangan yang indah. Selalu semangat dan sukses semua.
5. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Dilahirkan dengan nama Novita Sari. Lahir di Bandar Lampung tanggal 26 November 1998, anak kedua dari empat bersaudara/i yang merupakan anak dari pasangan Bapak Sutaji dan Ibu Warsih Mulyani.

Riwayat hidup penulis dimulai dari pendidikan taman kanak-kanak TK Mekar Wangi bandar lampung pada tahun 2004 dan lulus tahun 2005, selanjutnya melanjutkan ke jenjang sekolah dasar SDN. 2 Tanjung Senang Bandar Lampung pada tahun 2005 dan lulus tahun 2011, lalu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama SMPS Gajah Mada Bandar Lampung pada tahun 2011 dan lulus tahun 2014, selanjutnya melanjutkan ke jenjang sekolah menengah kejuruan SMKN 7 Bandar Lampung mengambil jurusan Farmasi pada tahun 2014 dan lulus tahun 2017, selanjutnya melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung dengan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang dimulai dari semester 1 pada tahun 2017. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan KKN DR di Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, serta PPL di TK Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 16 September 2021
Memuat

Novita Sari

NPM. 1711070157

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahillahirabbil'alaamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia rahmat dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kuliah semester akhir yaitu penyusunan skripsi dengan baik yang berjudul "UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA PANJANG BANDAR LAMPUNG" dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) jurusan pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. tak lupa juga shalawat serta sala selalu terucap kepada baginda nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi panutan seluruh umat muslim di dunia mengantarkan manusia dari jalan keburukan, kesesatan menuju ke jalan yang benar.

Adapun terwujudnya skripsi ini terdapat orang-orang yang telah membantu dalam hal do'a, dukungan, bimbingan dan saran oleh berbagai pihak. Maka dari itu segenap hati yang paling dalam izinkan penulis memberi banyak ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan keguruan
3. Ibu Dr.Heni Wulandari, M.Pd , selaku sekretaris jurusan pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan keguruan
4. Bapak Syafrimen, M.ED. P.HD selaku pembimbing I dan ibu Neni Mulya, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran serta motivasi dengan penuh kesabaran dan kesungguhan dalam menyusun skripsi hingga selesai

5. Ibu Yantri Januarti, S.Pd selaku kepala TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung, beserta guru-guru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tk tersebut,
6. Seluruh bapak dan ibu dosen dan asisten dosen fakultas tarbiyah dan keguruan dan civitas akademik fakultas UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga selama mengikuti kegiatan perkuliahaan di jurusan pendidikan islam anak usia dini fakultas trbiyah dan keguruab UIN Raden Intan Lampung
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu saya banggkan dan saya cintai
8. Ayah dan ibu yang selalu mendukung langkah setiap langkah dan selalu mendoakan yang terbaik, serta senantiasa menpampingi ku selalu.
9. Teman-teman PIAUD angkatan 2017, khusus nya PIAUD E UIN Raden Intan Lampung
10. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan namanya satu-persatu yang telah berjasa membantu menyelesaikan skripsi ini

Dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis memberikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, dukungan serta saran hingga selesai, semoga Allah SWT senantiasa memberi imbalan yang setimpal atas perbuatan ini menjadi amal jariah kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu menyelesaikan skripsi ini aminn. Mudah-mudahan dengan adanya skripsi ini dapan membantu dan menambah wawasan bagi penulis khususnya bagi para pembanca terutama dari kalangan lembaga pendidikan. Akhri kata.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Bandar Lampung, 16 September 2021

Penulis

Novita Sari

NPM. 1711070157

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
1. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial	1
2. Pengertian Menggambar	1
3. Pengertian Anak Usia Dini	2
4. TK Tunas Bangsa	2
B. Latar belakang masalah	2
C. Fokus dan sub fokus penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan penelitian	12
F. Manfaat penelitian	13
G. Penelitian yang relevan	13
H. Metode penelitian	18
1. Jenis penelitian	18
2. Subjek dan objek penelitian	20
3. Tempat dan waktu penelitian	20
4. Sumber data	20
5. Teknik pengumpulan data	21
a. Observasi (pengamatan)	21
b. Wawancara (interview).....	22
c. Dokumentasi	22
6. Instrumen Penelitian	23
7. Teknik Analisis Data	23

a. Reduksi data	16
b. Penyajian data	16
c. Verifikasi data	16
8. Uji keabsahan data	24
I. Sistematika Penulisan	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Menggambar	25
1. Pengertian Menggambar	25
2. Cara pembuatan, bahan, dan peralatan menggambar	26
3. Tahapan-tahapan menggambar anak usia dini ...	26
4. Manfaat dan tujuan menggambar	27
B. Kecerdasan Visual Spasial Anak	28
1. Pengertian kecerdasan visual spasial	28
2. Ciri-ciri kecerdasan visual spasial	30
3. Indikator kecerdasan visual spasial anak usia dini	32
4. Cara mengembangkan kecerdasan visual spasial anak	34

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian	37
1. Sejarah singkat TK Tunas Bangsa	37
2. Identitas TK Tunas Bangsa	37
3. Visi, Misi dan tujuan sekolah	38
4. Rencana, dan strategi sekolah	39
5. Data perkembangan siswa	39
6. Data rombongan belajar	40
7. Data keadaan gedung dan ruangan	40
8. Data kepegawaian	40
9. Data kepala sekolah	41
10. Data sarana dan prasarana sekolah	41
11. Keadaan sekolah	41
B. Penyajian fakta dan data penelitian	43

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis data penelitian.....45
B. Temuan penelitian46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan53
B. Rekomendasi53

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 indikator kecerdasan visual spasial anak usia dini	6
Tabel 2.1 ciri-ciri kecerdasan visual spasial anak menurut usia .	22
Tabel 3.1 data perkembangan siswa	26
Tabel 3.2 data rombel siswa	26
Tabel 3.3 data keadaan gedung dan ruangan	26
Tabel 3.4 data kepegawaian	27
Tabel 3.5 data kepala sekolah	27
Tabel 3.6 data sarana dan prasarana	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum memulai menyusun proposal skripsi ini perlu peneliti sampaikan bahwa judul proposal skripsi adalah **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial melalui kegiatan Menggambar Anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung”**

Berikut penulis kemukakan penegasan judul yang sudah penulis buat :

1. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan yang dapat dikaitkan dengan kegiatan seni, khususnya seni rupa dan seni arsitektur. Kecerdasan visual spasial di artikan sebagai kecerdasan dimana kemampuan seseorang yang dapat memvisualisasikan gambar ke dalam beberapa bentuk, seperti bentuk dua dimensi atau tiga dimensi.¹

2. Pengertian Menggambar

Menurut Nainggolan, menggambar merupakan kegiatan yang dapat melatih kreativitas dan imajinasi. Dengan kegiatan menggambar imajinasi dan kreativitas anak dapat terbentuk. Teknik dan alat salah satu dari banyak nya pilihan untuk melakukan kegiatan menggambar. Mencoret, menggores, dan menorehkan alat atau benda ke benda berikutnya dan memberi warna adalah kegiatan dari menggambar. Menggoreskan bentuk objek ke atas bidang dua dimensional adalah cara yang dapat meninggalkan bekas dan kesan.²

¹ Nurdin Ibrahim Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* (Jakarta: KENCANA, 2013), 15.

² Fitri Puspita Sari, Azmi Azmi, and Raden Burhan SND, “Tinjauan Kemampuan Menggambar Menggunakan Pola Pada Anak Di Tk B Ra Al-Fazwa Deli Serdang,” *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 9, no. 1 (2020): 176.

3. Pengertian anak usia dini

Individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat disebut anak usia dini. Rentang usia yang dimiliki anak usia dini adalah usia yang sangat berharga dengan perkembangan kecerdasannya yang luar biasa. Dimana disebut dengan kehidupan yang unik, dimana terdiri dari fase perkembangan, pertumbuhan, penyempurnaan, pematangan jasmani dan rohaninya untuk di masa depan nya nanti.³

4. TK Tunas Bangsa

TK Tunas Bangsa adalah Sekolah yang berdiri sejak tahun 1998 di bawah yayasan YPTB. beralamatkan di jalan Soekarno Hatta Gg.Kamboja No.07 Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Bandar Lampung.. Sekolah ini pada tahun 1998-2000 Kepala sekolahnya adalah ibu Hj. Evi Marlina dan dari tahun 2001-2014 Kepala Sekolahnya adalah ibu Sri Wahyuni, sejak tahun 2015 s/d sekarang kepala sekolah TK Tunas Bangsa adalah ibu Yantri Januarti, S.Pd.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk membantu proses terlahirnya manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Istilah kata lain adalah anak harus lebih baik dari orang tua.⁴

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 juga dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

³ Husnuzziadatul Khairi, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun,” *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018): 15–28, [ejournal.iaiiig.ac.id > index.php > warna > article > download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download).

⁴ Suyadi, *Manajemen PAUD*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, h. 6

pendidikan lebih lanjut”.⁵Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, Allah SWT berfirman dalam Q.S An Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.*⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kelahiran anak adalah dalam kondisi lemah dan tidak memiliki pengetahuan sedikit pun, dibekalnya anak yang baru lahir yaitu pendengaran, penglihatan dan otak. Agar manusia bisa membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.

Pada hakikatnya pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta aspek kepribadian anak adalah pendidikan anak usia dini. Dikarenakan itu pendidikan anak usia dini dapat memberikan kesempatan untuk anak usia dini agar dapat mengembangkan potensi dan kepribadian secara maksimal. Dari berbagai kegiatan yang bisa mengembangkan berbagai aspek perkembangan yakni, kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, & motorik anak.⁷ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yakni:

Surat Luqman Ayat 13

⁵ Undang-Undang Dasar 1945, *Amandemen* (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta, 2004), h 24

⁶ Ahmad Tohaputra, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1999), 402.

⁷ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, PT.REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, h.22

وَأَذِّقْ لِقَمِّنْ لِأَبْنَيْهِ ۖ وَهُوَ يُعْظُمُهُ ۖ وَيُنَبِّئُ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٢٠﴾

*Artinya : dan (ingatlah) ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar”*⁸

Menerapkan strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah salah satu cara yang dapat mengembangkan perkembangan anak usia dini.

Multiple intelligences atau kecerdasan majemuk adalah salah satu teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner seorang pakar pendidikan dan psikologi berkebangsaan Amerika. Yang lahir dengan nama lengkap Howard Earl Gardner pada tanggal 11 Juli 1943 di Scranton.

Musfiroh berpendapat bahwa melalui berbagai pendekatan kecerdasan dapat dilihat, seperti pendekatan teori belajar, pendekatan teori neorobiologis, pendekatan teori perkembangan dan pendekatan teori psikometri.

Menurut Gardner, *Multiple Intelligences* dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai 3 komponen utama. pertama, kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari. kedua, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan. Ketiga, kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.⁹

Pada awalnya Gardner menyadari bahwa banyak orang bertanya-tanya tentang konsep *Multiple Intelligences*. Benarkah

⁸ Ahmad Tohaputra, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 653.

⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, 1st ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 1.3.

musikal, visual spasial, intrapersonal, dan kinestetik dapat dikategorikan sebagai kecerdasan, bukankah itu bakat ? untuk menguatkan temuan dan keyakinanya, gardner menyusun kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap kategori kecerdasan. Kriteria tersebut didasarkan pada bukti-bukti berikut : ¹⁰

1. Terdapat struktur otak dalam setiap kecerdasan.
2. Ditemukannya orang-orang genius dan idiot
3. Ditemukannya riwayat perkembangan khusus Ditemukannya bukti-bukti sejarah dan kenyataan logis. Hal ini berarti, kecerdasan ada pada setiap kurun waktu, meskipun peran dari setiap kecerdasan tidak sama.
4. Ditemukannya dukungan dari temuan psikometri atau tes pengujian.
5. Ditemukannya dukungan riset psikologi eksperimental,
6. Ditemukannya cara kerja dasar yang teridentifikasi.
7. Ditemukannya penyandian kecerdasan dalam sistem simbol

Menurut Amstrongs, kecerdasan anak juga didasarkan pada pandangan pokok teori *multiple intelligences*, sebagai berikut :

1. Setiap anak memiliki kapasitas untuk memiliki sembilan kecerdasan.
2. dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai
3. Kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari.
4. Amak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya dalam setiap kategori.

Menurut Gardner karakteristik *Multiple Intelligences* adalah setiap inteligensi berbeda, tetapi sederajat, dimiliki oleh manusia dalam kadar tidak sama, terdapat banyak indikator dalam setiap kecerdasan, setiap kecerdasan saling bekerja sama, kecerdasan ditemukan di seluruh dunia, tahap alami dimulai

¹⁰ Ibid., 1.6-1.7.

dengan kemampuan membuat pola dasar, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pengejaran profesi dan hobi, kecerdasan mungkin berada pada kondisi “berisiko”

Multiple intelegence adalah yang menyatakan bahwa setiap manusia termasuk anak-anak memiliki berbagai jenis kecerdasan dengan tingkatan yang berbeda. ¹¹ pada awalnya, Gardner hanya menemukan 6 kecerdasan saja, yaitu verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musik, intrapersonal, dan interpersonal. Namun berdasarkan kriteria 6 kecerdasan tersebut, akhirnya pada tahun 2002, Gardner mengenalkan 9 kecerdasan dengan menambahkan kecerdasan kinestetik, naturalis, dan eksistensial. ¹² jadi, menurut teori dari Gardner menjelaskan bahwa ada 9 kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial.

Salah satu dari kecerdasan diatas yang penulis teliti adalah kecerdasan visual-spasial. Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemudian ia mampu merekam apa yang ia lihat tersebut di dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama. Menurut Rettig, ada tiga cara dalam mendefinisikan kecerdasan visual spasial, yaitu : 1. Mempersepsi yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui pancaindra, 2. Visual spasial terkait dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang, 3. Mentransformasikan yakni mengalih bentukkan hal yang ditangkap mata kedalam bentuk wujud lain misalnya melihat, mencermati, merekam, menginterpretasikan dalam pikiran lalu menuangkannya dalam bentuk lukisan, sketsa, kolase, atau lukisan.¹³ Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para arsitek, fotografer, seniman, pilot, pemahat patung, dan para penemu

¹¹ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013* (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 82.

¹² Ibid., 83.

¹³ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 15.

teknologi. Semua profesi tersebut mempunyai satu persamaan, yaitu kemampuan untuk melihat dengan tepat gambaran visual benda-benda yang ada di sekitarnya dengan tingkat kedetailnya yang sangat tinggi.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial adalah salah satu kecerdasan majemuk yang dapat membedakan secara visual, mengenai bentuk, warna, gambaran mental, dan manipulasi-duplikasi gambar. Tetapi, pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi pra penelitian dan wawancara bersama kepala sekolah maupun guru-guru di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung, yang dilaksanakan pada hari Senin, 16 Agustus 2021 menunjukkan bahwa pada umumnya mengembangkan kecerdasan visual spasial anak tidak lagi dianggap penting.

menurut kepala sekolah ibu Yantri yang di wawancarai pada saat melakukan pra penelitian di TK Tunas Bangsa mengatakan :

“Karna Tuntutan orang tua serta syarat memasuki jenjang sekolah dasar (SD) yang mengharuskan anak untuk bisa membaca, menulis, dan menghitung (Calistung) tanpa melihat kemampuan anak yang sebenarnya. Guru hanya mengasah kemampuan membaca, menulis dan menghitung saja. Dikarnakan takut kalau anak murid lulus dari TK Tunas Bangsa ini tetapi masih belum bisa Calistung sekolah akan malu dan kehilangan kepercayaan masyarakat”¹⁵

Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 9 ayat 2 menegaskan bahwa pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengoptimalkan

¹⁴ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, 89.

¹⁵ Hasil Wawancara, *Dengan Kepala Sekolah TK Tunas Bangsa 28 April* (Panjang: Bandar Lampung, 2021).

seluruh potensi perkembangan anak dengan tidak mengutamakan kemampuan baca, tulis, dan hitung.¹⁶

Adapun data awal mengenai kecerdasan visual spasial merujuk pada teori Gardner dalam Musfiroh, ada beberapa indikator tingkat pencapaian perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia dini, yang peneliti pilih ada 3 indikator, yaitu :

Indikator kecerdasan visual spasial

Aspek yang dicapai	Indikator
Kecerdasan visual spasial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memiliki kemampuan dalam menggambar. 2. Anak memiliki kepekaan terhadap warna. 3. Anak suka mewarnai buku bergambar, menebalkan garis, dan menirunya.

Tabel 1.1

*Indikator kecerdasan visual spasial anak usia dini*¹⁷

Saat peneliti melakukan pra observasi pada anak-anak kelompok B2 di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung, menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang kecerdasan visual spasial nya masih belum berkembang sesuai harapan. Dikarnakan rasa ingin tahu anak masih rendah. Contohnya anak masih belum mampu membuat karya dari ide nya sendiri. Anak masih terpaku oleh instruksi guru, anak belum dapat menuangkan imajinasi nya untuk menciptakan suatu karya melalui kegiatan menggambar bebas, menyebabkan kecerdasan visual spasial anak tidak berkembang sesuai harapan. Selanjutnya anak-anak masih

¹⁶ Kemendiknas, *Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2018), 5.

¹⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, 4.7.

kurang percaya diri dan mandiri, contohnya anak masih takut untuk bertanya, takut mencoba, dan masih terpaku oleh instruksi dari gurunya. Masih banyak anak yang bingung dan memerlukan instruksi atau contoh gambaran untuk anak dapat melakukan kegiatan menggambar tersebut.

Kriteria pencapaian perkembangan Anak :

1. **(BB)** belum berkembang. Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan guru. (61-70)
2. **(MB)** masih berkembang. Bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru. (71-80)
3. **(BSH)** berkembang sesuai harapan. Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa diingatkan atau dicontohkan oleh guru. (81-90)
4. **(BSB)** berkembang sangat baik. Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan. (91-100)¹⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pra penelitian di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung, dari jumlah keseluruhan peserta didik ada 20 anak terdiri dari 10 Laki-laki dan 10 perempuan, peneliti mendapatkan data sementara hasil observasi perkembangan kecerdasan visual spasial anak yaitu anak yang memiliki kemampuan dalam menggambar yakni hanya 5 anak yang kriteria berkembang sesuai harapan persentase 25%. Selanjutnya pada anak yang memiliki kepekaan terhadap warna hanya 3 anak yang masih berkembang persentase 15%. Selanjutnya untuk anak yang suka mewarnai buku bergambar, menebalkan garis dan menirunya hanya 1 anak yang berkembang sangat baik persentase 5%.

¹⁸ *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).

Menurut Sunarti dan Rahmawati dalam menganalisis persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut :¹⁹

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Lebih lanjut lagi dari hasil wawancara kepada wali kelas B2 ibu Selly beliau mengatakan bahwa :

“untuk kegiatan menggambar di TK Tunas Bangsa ini sudah di terapkan dan sering dilakukan tetapi dikarnakan guru di tuntutan untuk bisa mengajarkan calistung terlebih dahulu dibandingkn dengan kegiatan menggambar tersebut. Dan untuk perkembangan kecerdasan visual spasial anak melalui menggambar itu masih kurang berkembang dengan dilakukannya kegiatan menggambar anak masih sulit untuk menggambar dengan jelas dan benar, contohnya seperti gambar orang malah terlihat seperti gambar pocong”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti memilih kegiatan menggambar karena secara teoritis menurut musfiroh kecerdasan visual spasial anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, karyawisata, imajinasi, bercerita, proyek dekorasi, dan permainan.²¹

Disekolah ini kegiatan menggambar sudah sering dilakukan, bagaimana pun hasil pra observasi dengan guru masih banyak anak –anak yang belum berkembang kecerdasan visual spasial nya secara maksimal. Harusnya anak diajarkan dengan cara kegiatan menggambar secara teoritis dapat berkembang dengan baik , tetapi pada kasus penelitian ini tidak berkembang dengan baik .

¹⁹ Selly Rahmawati Sunarti, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru Dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: Andi, 2014), 50.

²⁰ Hasil Wawancara, *Dengan Guru Kelas B2 TK Tunas Bangsa 28 April* (Panjang: Bandar Lampung, 2021).

²¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, 4.14.

Diperjelas lagi dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan menggambar menjadi salah satu bentuk untuk mengembangkan kecerdasan anak usia dini, melalui kegiatan ini anak diberi kesempatan dan kebebasan seluas-luasnya untuk menyampaikan gagasan, ide, dan kreativitas untuk menghasilkan gambaran yang bagus.

Menggambar memiliki peran yang tidak kalah penting dalam perkembangan anak usia dini, sebab pada anak usia dini, menggambar dan keterampilan tangan merupakan salah satu kegiatan yang lebih banyak digemari. Kegiatan gambar anak penting untuk dikembangkan agar lebih menunjang kemampuan berfikirnya.²²

menggambar adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan dan di senangi anak. Setiap anak akan mengalami masa menggambar dimana mereka akan membuat coretan dan goresan dimanapun mereka suka. Sebagai guru dan orang tua kita harus dapat mengarahkan anak dalam masa menggambar.²³

Sumanto berpendapat bahwa menggambar merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna serta merupakan proses menuangkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan peralatan tertentu.²⁴

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan kegiatan menggambar diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, dan menjadi

²² Sevilia Sujarwo Indrias Putri and Trisakti Trisakti, "Pembelajaran Menggambar Dengan Accelerated Drawing Technique (ADT) Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019): 107–115.

²³ Program Studi et al., "Anak 5-6 Tahun Paud Pekka At-Taqwa Artikel Penelitian Oleh :"(2019).

²⁴ Deni Setiawan Farikha Ana Savitri, "Pengembangan Buku Menggambar Ilustrasi," *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (2018): 58–63.

tempat bagi anak untuk menuangkan ide, gagasan dan dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. maka penulis melakukan penelitian tentang “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial melalui kegiatan Menggambar Anak Usia Dini, Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar anak usia dini, usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung.

Adapun Sub fokus dari penelitian ini adalah :

1. Penerapan kegiatan menggambar, kemampuan anak dalam melakukan kegiatan menggambar
2. Penerapan kegiatan menggambar, kemampuan Anak dalam memiliki kepekaan terhadap warna
3. Penerapan kegiatan menggambar, kemampuan anak dalam mewarnai buku bergambar, menebalkan garis, dan menirunya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :Bagaimana cara guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan menggambar di TK Tunas Bangsa, Panjang, Bandar Lampung?

E. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui cara guru mengembangkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan menggambar di TK Tunas Bangsa, Panjang, Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, khusus nya pada kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar.

2. Manfaat praktis

a. Pihak sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik, khusus nya dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

b. Guru

Bagi guru sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar.

c. Peserta didik

Bagi peserta didik kegiatan menggambar dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

G. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya berkaitan dengan proposal skripsi yang peneliti tulis. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama belum tentu menghasilkan tujuan yang sama. Sedikitnya terdapat 5 penelitian yang dapat ditinjau sebagai penelitian yang relevan berkenaan dengan topik yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhlisah dan Herlina yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial melalui Kegiatan Kolase Berbasis Sainifik di TK Aisyiyah Kota Makassar” Tahun 2019.²⁵

Penelitian ini membahas tentang peningkatan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan kolase berbasis saintifik dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan kolase berbasis saintifik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah 16 anak dan 1 guru. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keceradsan visual spasial pada siklus I pertemuan I belum berkembang karena kecerdasan visual spasial anak belum meningkat, pada siklus I pertemuan ke 2 sudah ada perubahan namun masih kurang karena kecerdasan visual spasial anak msih belum mencapai standar yang ingin dicapai. Pada siklus II pertemuan 1 kcerdasan visual spasial anak sudah mengalami peningkatan, siklus II pertemuan ke 2 sudah mengalami peningkatan dengan baik selain itu, guru dan aktifitas anak didik juga mengalami peningkatan dan dikategorikan sangat baik. Kesimpulan hasil penelitian yaitu peningkatan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan kolase berbasis saintifik kelompok B1 di TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar dikatakan meningkat.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media kertas HVS dan kertas origami berwarna-warni, serta guru menjelaskan tentang cara mengerjakan kolse dari potongan kertas origami yang berwarna warni.

²⁵ Herlina Muhlisah, “Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Kolase Berbasis Sainifik Di TK Aisyiyah Kota Makasar,” *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20289>.

Perbedaan nya adalah yang pertama yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas PTK sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang kedua yaitu penelitian ini mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan kolase berbasis saintifik, sedangkan penelitian yang penulis teliti mengembangkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan menggambar.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Widiastita dan Laode Anhusadar yang berjudul “Bermain Playdough dalam meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial melalui Home Visit di tengah pandemi Covid-19” Tahun 2020.²⁶

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial anak melalui bermain Playdough pada anak kelompok B di PAUD Baitul Qur’an kecamatan ronometo, dengan subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus. Dan dengan hasil sebagai berikut: pada siklus I menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak lebih dominan berada pada penilaian mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan dengan nilai ketuntasan yaitu sebesar 40% atau berada pada kategori cukup. Pada siklus II menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan bermain playdough pada indikator koordinator mata dan motorik anak dalam membuat berbagai bentuk sebanyak 80% , kemantapan persepsi anak dalam mengenal macam-macam warna dan ragam bentuk yaitu 90% , deskriminasi visual anak

²⁶ Laode Anhusadar Niken Widiastita, “Bermain Playdough Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Home Visit Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020), <https://murhum.pjjpaud.org/index.php/murhum/article/view/17/13>.

dalam membedakan dan mengklasifikasi bentuk dan ukuran suatu benda sebanyak 80%.

Perbedaan yang pertama yaitu, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas PTK dengan menggunakan II siklus sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Dan perbedaan yang kedua yaitu penelitian ini mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan bermain playdough sedangkan penelitian yang penulis teliti mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar.

Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari, Muniroh Munawar, Mila Karmila, yang berjudul “upaya meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan membuat pada anak usia 5-6 tahun di KB-TK Khodijah 04 Tembalang “ tahun 2018²⁷

Penelitian ini membahas tentang upaya dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan membuat anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan membuat anak usia 5-6 tahun di KB-TK Khodijah 04 Tembalang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan 2 siklus dengan subjek 30 anak hasil dari penelitian ini Melalui tahapan penelitian 2 siklus maka dapat disimpulkan Melalui kegiatan membuat dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini.

Perbedaan yang pertama yaitu, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas PTK sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan metode

²⁷ Mila Karmila Dwi Lestari, Muniroh Munawar, “UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL MELALUI KEGIATAN MEMBATIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB-TK KHODIJAH 04 TEMBALANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017,” *jurnal penelitian dalam bidang pendidikan anak usia dini* 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.26877/paudia.v7i1.2468>.

penelitian kualitatif, yang kedua yaitu penelitian ini mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan membuat sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan kegiatan menggambar.

Persamaan nya sama-sama mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yusnaili Budianti, Ikha Putri Rangkuti & Fauziah Nasution yang berjudul “pengaruh media tebak gambar terhadap kecerdasan visual spasial anak di RA Al Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung” Tahun 2020²⁸

Penelitian ini membahas tentang pengaruh media tebak gambar terhadap kecerdasan visual spasial anak di RA Al Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tebak gambar terhadap kecerdasan

visual spasial di kelas eksperimen di RA Al-Musthafawiyah, mengetahui pengaruh kecerdasan visual spasial yang tidak menggunakan media tebak gambar di RA Al-Musthafawiyah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental Design* dengan sampel 19 anak dan hasil penelitian Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa media tebak gambar berpengaruh terhadap kecerdasan visual spasial anak usia dini.

Perbedaan yang pertama penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental Design* sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, perbedaan yang kedua yaitu penelitian ini mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui media kartu gambar sedangkan penelitian yang penulis teliti melalui kegiatan menggambar.

²⁸ Yusnaili Budianti, Ikha Putri Rangkuti, and Fauziah Nasution, “Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Di RA Al Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung” 8, no. 1 (2020): 34–43.

Persamaan nya sama-sama mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fasrita, Dkk yang berjudul “Efektifitas Kegiatan Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B TK B PAUD Mina Aceh Besar, 2020”²⁹

Penelitian ini membahas tentang efektifitas kegiatan menggambar terhadap kecerdasan visual spasial anak kelompok B. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan design *one group pretest-posttest design control* . dengan sampel berjumlah 14 anak. dan hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan visual spasial anak menjadi lebih baik dengan kegiatan menggambar.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan design *one group pretest-posttest design control*. Sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Persamaan nya sama-sama meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun kelompok B dan kegiatan nya juga sama yaitu melalui kegiatan menggambar.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan desain Naratif. Penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi

²⁹ Mik Salmina dan Ayi Teiri Nurtiani Fasrita, “Efektivitas Kegiatan Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok TK B Di PAUD Mina Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2020), <https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/41>.

objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³⁰

Menurut Bogdan dan Tylor dalam V.Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³¹

Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³²

Menurut Webster dan Metrova, narasi (*narrative*) adalah suatu pendekatan di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita yang didengarkan ataupun dituturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari.³³

Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari. Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu.³⁴

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai keadaan di lapangan. Maka sesuai dengan penjelasan ini, konsep penelitian kualitatif yang dilakukan penulis berusaha

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 188.

³¹ Reni Sri Wahyuni, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual," *Jurnal Tunas Siliwangi* 4, no. 1 (2018), <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1197>.

³² Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

³³ Universitas Muhammadiyah Bone, "SEMIOTIK," no. January (2019).

³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 140.

mendokumentasikan/mengambil foto kejadian dan peristiwa yang dimaksud yaitu dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar Anak usia dini di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung.

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas B2 (usia 5-6 tahun) di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung sebanyak 20 peserta didik. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini melalui kegiatan menggambar.

3. Tempat dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta Bandar Lampung sebagai tempat penelitian karna penulis tertarik untuk melihat bagaimana proses perkembangan kecerdasan visual spasial dalam kegiatan menggambar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai selesai.

4. Sumber data

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.³⁵

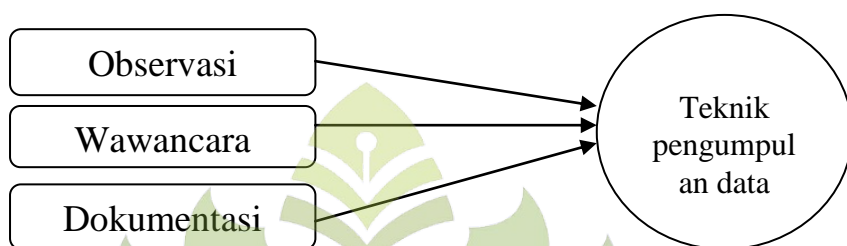
Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan, yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak melalui

³⁵ Moloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2008), 112.

kegiatan menggambar di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, daftar nama/absen peserta didik , profil TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar yang ada di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung.

5. Teknik pengumpulan data



a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Riduwan Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³⁶

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan atau ke sekolah dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar, dan bertanya) dan pencatatan situasi peserta didik, dengan teknik ini peneliti memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian.

³⁶ Ayudia, Edy Suryanto, and Budi Waluyo, "KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Ayudia , Edy Suryanto , Dan Budi Waluyo Universitas Sebelas Maret Sural : Puspasetyawan@gmail.Com PENDAHULUAN Bahasa Indonesia Adalah Bahasa Yang Memenuhi Faktor-Faktor Komunikasi . Dala," *Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 5, no. 1 (2017): 1–16.

b. Wawancara (interview)

Menurut Bungin wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai, tanpa menggunakan pedoman wawancara.³⁷

Menurut Saunders, Lewis dan Thornhill, wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang bervariasi dari responden dari berbagai situasi dan konteks. Namun, wawancara perlu dilakukan dengan hati-hati dan membutuhkan triangulasi dengan data dari sumber lain. jenis wawancara dapat digolongkan berdasarkan tingkat formalitas dan terstrukturnya wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi struktur.³⁸

oleh karna itu jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi struktur, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang menggunakan pedoman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁹

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di TK Tunas

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2011), 53.

³⁸ Wardayani Zul Azmi, Abdillah Arif, "Memahami Kualitatif Dan Akutansi," *jurnal ilmu akutansi Universitas Sumatera Utara* 11 (2018): 12.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 149.

Bangsa Panjang Bandar Lampung seperti keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan lain-lain.

6. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah dimengerti.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penilaian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

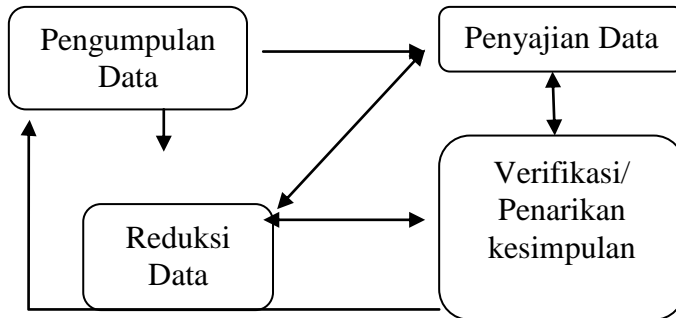
Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis harus menguasai semua yang berkaitan dengan penelitian, mulai dari penguasaan terhadap teori yang digunakan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan instrumen observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.

7. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi menjadi tiga alur kegiatan.⁴¹

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, 150

⁴¹Huberman dan Matthew Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI- Press, 1984), 32.



a. Reduksi Data

Yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan tranmasi data mentah yang berasal dari catatan-catatan atau rekaman di lapangan.

b. Penyajian data

Yaitu penyusunan data informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan selanjutnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

c. Verifikasi data

Yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi, interpretasi dan penyajian data yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan analisis dan pengumpulan data melalui tiga jalur tersebut berjalan interaktif dan siklus.

8. Uji keabsahan data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan cara untuk mempertanggung jawabkan

keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan.⁴²

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membagi dalam beberapa Bab, dengan harapan agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan dapat memenuhi standar penulisan sebagai karya ilmiah. Adapun sistematika pembagian bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan menjelaskan secara umum tentang arah dan maksud penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial melalui kegiatan menggambar anak, sehingga pembaca dapat mengetahui latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan di TK Tunas Bangsa, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung TA.2020/2021 mengenai pengembangan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan menggambar, yaitu teori tentang pengertian menggambar, macam-macam menggambar, tahapan-tahapan

⁴² Moloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

menggambar AUD, fungsi media menggambar, manfaat menggambar, dan pengertian kecerdasan visual spasial, indikator kecerdasan visual spasial, manfaat kecerdasan visual spasial, dan cara mengembangkan kecerdasan visual spasial.

Bab III Deskripsi objek Penelitian menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian seperti sejarah berdirinya sekolah, identitas sekolah, visi misi sekolah, data guru, data peserta didik, jumlah ruang kelas, dan lain-lain.

Bab IV Analisis Penelitian menjelaskan mengenai analisis data penelitian, dan temuan penelitian.

Bab V Penutup menjelaskan mengenai kesimpulan, saran dan rekomendasi



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menggambar

1. Pengertian menggambar

Menurut Olivia menggambar adalah mengekspresikan seni dan berkreasi untuk menuangkan ide atau imajinasi dengan menggunakan media atau bahan seperti : kertas, kanvas, cat air, pensil dan pastel sehingga menghasilkan karya seni. Di dalam proses menggambar anak belajar menciptakan, berkreasi, menuangkan bentuk-bentuk emosi yang dirasakan.⁴³

Sependapat dengan Kristanto bahwa menggambar merupakan suatu kegiatan yang diungkapkan dengan berekspresi untuk menghasilkan karya kreatif dan untuk mendorongnya. Seseorang dalam menggambar mempunyai kegiatan menggambar yang berbeda-beda untuk menuangkan kreatifnya sendiri.⁴⁴

Sumanto dalam Rosyid pun berpendapat bahwa menggambar merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna serta merupakan proses menuangkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman, dengan menggunakan peralatan tertentu.⁴⁵

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan menggambar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya serta untuk menuangkan ide dan kreatifitas nya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna menggunakan media kertas, kanvas, cat air, dll.

⁴³ Femi Olivia, *Gembira Bermain Coret-Coret* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 20.

⁴⁴ M Kristanto, *Pendidikan Seni Rupa Anak* (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2014), 41.

⁴⁵ Farikha Ana Savitri, "Pengembangan Buku Menggambar Ilustrasi."

2. Cara pembuatan, Bahan, dan peralatan menggambar

Menurut Sumanto berdasarkan cara pembuatan gambar dibedakan menjadi 2 cara yaitu: ⁴⁶

- a. menggambar bebas sesuai dengan alat yang digunakan, tanpa menggunakan bantuan mistar, jangka dan sejenisnya, sehingga hasil yang didapatkan dari gambar tersebut, memiliki ciri bebas, kreatif, unik dan individual.
- b. menggambar yang dibantu dengan bantuan mistar (penggaris, busur, jangka, sablon gambar/huruf), sehingga hasil yang didapatkan memiliki ciri terikat, statis dan spontan, seperti gambar bentuk, ilustrasi, karikatur dan gambar *ornament*.

Berdasarkan cara pembuatan gambar di atas, maka cara menggambar yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah menggambar bebas. Karena dengan kegiatan menggambar bebas dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan kreativitas dan imajinasi yang ia miliki tanpa batasan serta dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. Sejalan dengan itu Sumanto menambahkan bahwa di Taman Kanak-kanak jenis menggambar bebas itulah yang dilatih, karena mengandung unsur imajinatif dan kreatif.⁴⁷ Bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan menggambar ini meliputi, kertas HVS , pensil hitam dan pensil warna/crayon.

3. Tahapan-tahapan menggambar Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan gambar anak menurut lowenfeld adalah sebagai berikut : ⁴⁸

⁴⁶ S. Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi., 2005), 48.

⁴⁷ Ibid., 49.

⁴⁸ Victor&BrittainLW Lowenfield, *Creative and Mental Growth* (London: MacMillan Publ.Co.Inc., 1982), 56.

a. Tahapan coreng-moreng

Tahapan ini berlaku pada anak usia 2 sampai 4 tahun pada periode ini anak dapat membuat goresan coreng moreng dengan arah yang belum terkendali dan merupakan pengalaman kegiatan motorik. Terbagi dalam tiga tahapan dalam periode ini yakni corengan tak beraturan, corengan terkendali sampai pada tahap corengan bernama. Pada tahap terakhir periode ini anak sudah mulai memandang goresan nya sebagai gambaran dari orang, gerakan, atau sesuatu yang lain.

b. Tahapan Pra-Skematik

Pada tahapan ini anak usia 4 sampai 7 tahun (kurang lebih usia TK). Pada tahap ini anak sudah mulai memahami gerakan-gerakan tangannya dan telah menyadari adanya hubungan antara bentuk-bentuk yang digambarkannya dengan bentuk-bentuk yang menjadi perhatiannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan untuk anak usia 2 sampai 4 tahun disebut tahapan coreng-moreng yaitu tahapan dimana anak masih belum terkendali dalam perkembangan menggambarnya. Dan untuk anak usia 4 sampai 7 tahun disebut tahapan Pra-Skematik yaitu tahapan dimana anak sudah mulai memahami gerakan tangannya sudah hampir terkendali dalam melakukan kegiatan meggambar.

4. Manfaat dan tujuan menggambar

Menurut Pamadi, Sukardi, Dkk menyatakan bahwa manfaat

- a. Alat untuk mengutarakan isi hati, pendapat, maupun gagasan.
- b. Media bermain fantasi, imajinasi, dan sekaligus sublimasi.
- c. Stimulasi bentuk ketika lupa atau menemukan gagasan baru.

d. Alat menjelaskan bentuk atau situasi.

Menurut Hajar Pamadhi tujuan menggambar adalah membuat gambar yang dapat dipahami.⁴⁹ Hal ini dikarenakan pikiran dan perasaan anak belum bisa dipisahkan dan masih menyatu. Lebih lanjut lagi Hajar Pamadhi mengungkapkan tujuan menggambar sebagai media mengungkapkan gagasan dan mencurahkan perasaan.⁵⁰

B. Kecerdasan Visual Spasial Anak

1. Pengertian kecerdasan visual spasial

Menurut Gardner kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan untuk menangkap dunia ruang secara tepat atau dengan kata lain kecerdasan untuk memvisualisasikan gambar, yang termasuk didalamnya mengenal bentuk dan benda secara tepat, melakukan perubahan suatu benda dalam pikirannya dan mengenali perubahan tersebut, menggambarkan suatu hal atau benda dalam pikiran dan mengubahnya dalam bentuk nyata, mengungkapkan data dalam suatu grafik serta kepekaan terhadap keseimbangan, relasi, warna, garis, bentuk, dan ruang.⁵¹

Firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'minin ayat 78

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

*Artinya : dan dialah yang menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.*⁵²

⁴⁹ Hajar Pamadhi, *Estetika Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2007), 38.

⁵⁰ Ibid., 13.

⁵¹ Muhammad Arif Wahyudi, Widiyanti Widiyanti, and Didik Nurhadi, "Kecerdasan Visual Spasial Dan Kemandirian Belajar Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Di Smk," *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya* 41, no. 2 (2018): 101–109.

⁵² Ahmad Tohaputra, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 526.

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Dalam kaitannya dengan kecerdasan visual spasial bahwasannya manusia terlebih anak usia dini diciptakan nya pendengaran , penglihatan, dan hati nurani. Pada kecerdasan visual spasial tidak hanya ketampilan tangan atau gerakan yang di lakukan tetapi juga menggunakan penglihatan dan pendengaran serta hati nurani yang harus digunakan dalam megembangkan kecerdasan visual spasial.

Menurut Olivia, kecerdasan visual spasial adalah kemampuan berpikir menggunakan visual atau gambar dan membayangkan dalam pikiran dalam bentuk dua atau tiga dimensi.⁵³

Selanjutnya Redi mendefinisikan kecerdasan visual spasial sebagai kemampuan anak dalam memvisualisasikan apa yang ada dalam benaknya melalui gambar, susunan balok, atau penjelasan yang sangat rinci misalnya mengenai rute ke sekolah.⁵⁴

Menurut Martini, Kecerdasan visual-spasial juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan memadukan ciri-ciri objek atau benda yang ada di lingkungan sekitar dalam bentuk gambar mental yang dapat diungkapkan kembali dalam bentuk informasi rinci, gambar, lukisan, pahatan dan lain-lain. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ukuran, luas dan hubungan antara unsur-unsur tersebut.⁵⁵

Simanjuntak mendefinisikan kecerdasan visual-spasial sebagai bentuk keahlian yang dapat membedakan secara

⁵³ Ayu Dwi Lestari Oktavia, "Anak Usia Dini Menggunakan Media Buku Bantal Di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom" (2014): 62.

⁵⁴ Redi Awal Maulana, "Anak Usia Dini Math : Untuk PAUD" 1 (2019): 40.

⁵⁵ Martini Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 5.

visual, mengenai bentuk, warna, gambaran mental, dan manipulasi-duplikasi gambar.⁵⁶

Lohman dalam Kosa mengatakan ada 3 dimensi dalam kemampuan spasial yaitu dimensi visualisasi spasial, dimensi orientasi spasial, dan dimensi relasi spasial.⁵⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan kecerdasan visual-spasial adalah keahlian yang dimiliki seseorang untuk dapat membedakan bentuk, dapat menggambar dan melukis, memiliki kepekaan terhadap warna, garis-garis, bentuk-bentuk, dan bangunan-bangunan. Rancangan bangunan seperti arsitektur, desain taman, lukisan, rancangan busana, pahatan bahkan benda-benda sehari-hari yang dipakai manusia pun merupakan hasil dari karya manusia yang memiliki kecerdasan visual-spasial. Memvisualisasikan apa yang ada dalam pikirannya melalui gambar, susunan balok, atau penjelasan yang sangat rinci misalnya mengenai rute ke sekolah.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Visual Spasial

Menurut Noorlaila ciri-ciri kecerdasan visual spasial anak adalah dengan memiliki perhatian yang tinggi terhadap objek meliputi bagian detail, seperti gradasi atau ukuran yang berbeda (tebal/tipis). Memberikan gambaran yang jelas ketika memikirkan sesuatu, menggambar sosok orang atau benda sama persis seperti aslinya, serta menonjol dalam kelas seni di sekolah.⁵⁸

⁵⁶ Sekolah Tinggi et al., “Shamayim : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani Studi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Sentra Balok” 1, no. 1 (2020): 78–91.

⁵⁷ Yani Setiani, “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Visual-Spasial Terhadap Literasi Kuantitatif Mahasiswa Calon Guru Matematika,” *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Visual-Spasial terhadap Literasi Kuantitatif Mahasiswa Calon Guru Matematika* 9, no. 1 (2018): 38–46.

⁵⁸ Ita Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Pinus, 2010), 105.

Lebih dalam lagi Menurut Suyadi, ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial tinggi, yaitu sebagai berikut :⁵⁹

No	Usia Anak	Ciri – ciri
1	Lahir – 1 tahun	Senang melihat gambar warna-warni. Sering asyik bermain sendiri.
2	1-2 tahun	Menikmati barang mainannya sendiri. Melihat setiap barang mainan atau sembarang objek dalam waktu yang agak lama, seolah-olah ia sangat memperhatikan apa yang dilihatnya.
3	2-3 tahun	Mampu menggambar, membuat sketsa, dan melukis. Mampu membuat barang mainan yang disenangi dengan peralatan yang ada. Mampu memahami permainan teka-teki.
4	3-4 tahun	mampu membuat komposisi warna lukisannya sendiri. Mampu melihat gambar atau lukisan dengan ketajaman tertentu. Mampu berimajinasi kreatif.
5	4-5 tahun	Mampu memahami peta, gambar, skema, dan sebagainya. Mampu berfantasi dan berimajinasi lebih kreatif. Mampu membayangkan atau menggambarkan benda-benda yang pernah

⁵⁹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 161.

		dilihatnya.
6	5-6 tahun	Mampu menghitung dengan cara mengawang atau mencongak. Mampu membuat benda seperti yang tergambar dalam pikirannya. Mampu mengarang cerita pendek.

Tabel 2.1

Ciri-ciri kecerdasan visual spasial anak menurut usia nya

3. Indikator Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini

menurut Amstrong dalam Musfiroh anak-anak sering memanfaatkan waktu mereka untuk menggambar, merancang sesuatu, membangun balok-balok, lego atau melamun.⁶⁰

Musfiroh mengatakan, pada anak-anak usia 2-6 tahun kecerdasan visual spasial terdeteksi melalui indikator sebagai berikut :⁶¹

- a. Anak menonjol dalam kemampuan menggambar, mampu menunjukkan detail unsur daripada anak-anak sebayanya. Garis-garis pada pakaian, ciri khusus pada kaos superman, misalnya muncul dalam gambar yang mereka buat dan hal ini tidak muncul pada anak-anak sebayanya.
- b. Anak memiliki kepekaan terhadap warna, cepat mengenali warna dan mampu memadukan warna dengan lebih baik daripada anak-anak sebayanya. Ketika mengamati gambar, anak mampu melihat

⁶⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, 4.7.

⁶¹ *Ibid.*, 4.7, 4.8.

unsur yang kecil, warna yang ada pada gambar dan objek

- c. Anak suka menjelajahi lokasi di sekitarnya dan memperhatikan tata letak benda-benda disekitarnya, serta cepat menghafal letak benda-benda.
- d. Anak menyukai balok atau benda lain untuk membuat suatu bangunan benda, seperti mobil, rumah, pesawat atau apa pun yang diinginkan anak.
- e. Anak suka melihat-lihat dan memperhatikan buku yang berilustrasi atau buku-buku penuh gambar. Majalah-majalah yang memuat berbagai gambar penuh warna dilihat beberapa kali.
- f. Anak suka mewarnai buku bergambar, menebalkan garisnya, dan menirunya.
- g. Anak menikmati bermain kolase dari berbagai unsur, membuat benda dari playdough, malam atau sejenisnya.
- h. Anak memperhatikan berbagai jenis grafik, peta, dan diagram, serta menanyakan nama dan maksud bentuk-bentuk informasi tersebut sementara anak sebayanya kurang antusias.
- i. Anak menikmati foto-foto di album dan cepat mengenali orang-orang atau benda-benda di foto, tertarik dengan kamera dan ingin menggunakannya, serta dapat mengarahkan kamera pada objek yang dikehendaki.
- j. Anak banyak bercerita tentang mimpinya dan dapat menunjukkan detil mimpi daripada sebayanya.
- k. Anak tertarik pada profesi yang terkait dengan penggunaan kecerdasan visual-spasial secara optimal seperti pelukis (anak-anak menyebutnya sebagai tukang gambar), fotografer (tukang foto), arsitek (tukang gambar rumah), desainer (tukang baju), pilot,

astronot, karier lain yang berorientasi dengan kecerdasan visual spasial.

1. Anak dapat merasakan pola-pola sederhana dan mampu menilai pola mana yang lebih bagus dari pola lainnya.⁶²

4. Cara mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak

Menurut Musfiroh, kecerdasan visual spasial anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, karya wisata, imajinasi, bercerita, proyek, dekorasi 14 permainan. Cara yang dimaksud adalah untuk pengenalan informasi visual, pengenalan dan pemandu warna, mengembangkan kemampuan menggambar, persepsi gambar foto-film, kemampuan konstruksi, penajaman kemampuan visual, dan pengembangan imajinasi.⁶³

Sujiono berpendapat bahwa Kecerdasan visual anak dapat dikembangkan melalui beberapa cara, yaitu: mencoret-coret, menggambar dan melukis, membuat prakarya atau kerajinan tangan yang menuntut anak untuk memanipulasi bahan, mengunjungi berbagai tempat agar dapat memperkaya pengalaman visual anak, melakukan permainan konstruktif dan kreatif, serta mengatur dan merancang dengan mengajaknya dalam kegiatan mengatur ruang di rumah.⁶⁴

Menurut Yaumi dalam kaitannya dengan upaya membantu mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, stimulasi-stimulasi berikut yang dapat digunakan guru untuk membantu mengembangkan kecerdasan visual spasial anak yakni: menggambar dan melukis, mencoret-coret, membuat prakarya, dan melakukan permainan konstruktif.⁶⁵

⁶² Ibid., 4.9.

⁶³ Ibid., 4.14.

⁶⁴ LAILY ROSIDAH, "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze," *Jurnal Pendidikan usia Dini* 8, no. 2 (2014): 281–290.

⁶⁵ Muhammad Yaumi, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi)* (Jakarta: Kencana, 2013), 15.

Menurut Amstrong ada beberapa cara mengembangkan kecerdasan Visual-Spasial diantaranya adalah sebagai berikut:

⁶⁶

- a. Menjelajahi ruang sekitar dengan menutup mata dan membiarkan seorang teman menuntunnya,
- b. Berlatihlah mencari bentuk awan, retakan dinding, atau gejala alam dan gejala manusia,
- c. Kembangkan simbol visual (gunakan anak panah, lingkaran, bintang, spiral, kode warna, gambar atau bentuk visual lainnya).
- d. Kunjungi seniman, arsitek atau insinyur untuk melihat bagaimana cara kerjanya.
- e. Luangkan waktu untuk melakukan kegiatan kesenian
- f. Gunakan lukisan, foto dan diagram dalam pembelajaran
- g. Ajarkan anak melukis, mematung, menggambar, fotografi dan seni visual lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka cara yang akan diterapkan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan menggambar bebas, maka cara yang digunakan adalah mengajak anak untuk mengembangkan simbol visual, melakukan kegiatan menggambar bebas, dan melatih perkembangan kecerdasan visual spasial anak.

⁶⁶ Thomas Amstrong, *Kinds Of Smart* (Jakarta: Gramedia, 2005), 53.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Tohaputra. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: CV.Asy Syifa', 1999.
- Amstrong, Thomas. *Kinds Of Smart*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Ayudia, Edy Suryanto, and Budi Waluyo. "KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Ayudia , Edy Suryanto , Dan Budi Waluyo Universitas Sebelas Maret Surel : Puspasetyawan@gmail.Com PENDAHULUAN Bahasa Indonesia Adalah Bahasa Yang Memenuhi Faktor-Faktor Komunikasi . Dala." *Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 5, no. 1 (2017): 1–16.
- Bone, Universitas Muhammadiyah. "SEMIOTIK," no. January (2019).
- Budianti, Yusnaili, Ikha Putri Rangkuti, and Fauziah Nasution. "Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Di RA Al Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung" 8, no. 1 (2020): 34–43.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Dwi Lestari, Muniroh Munawar, Mila Karmila. "UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL MELALUI KEGIATAN MEMBATIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB-TK KHODIJAH 04 TEMBALANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017." *jurnal penelitian dalam bidang pendidikan anak usia dini* 7, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.26877/paudia.v7i1.2468>.
- Farikha Ana Savitri, Deni Setiawan. "Pengembangan Buku Menggambar Ilustrasi." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (2018): 58–63.
- Fasrita, Mik Salmina dan Ayi Teiri Nurtiani. "Efektivitas Kegiatan

Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok TK B Di PAUD Mina Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2020). <https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/41>.

Hajar Pamadhi. *Eстетika Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.

Hasil Wawancara. *Dengan Guru Kelas B2 TK Tunas Bangsa 28 April*. Panjang: Bandar Lampung, 2021.

———. *Dengan Kepala Sekolah TK Tunas Bangsa 28 April*. Panjang: Bandar Lampung, 2021.

Hastuti, Ira, and Anita Santia. “Pengaruh Permainan Building Block Terhadap Kecerdasan Visual Anak Di TK Ulil Albab Kota Bandung.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 67.

Kemendiknas. *Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2018.

Khairi, Husnuzziadatul. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun.” *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018): 15–28. [ejournal.iaiiig.ac.id > index.php > warna > article > download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download).

Lowenfield, Victor&BrittainLW. *Creative and Mental Growth*. London: MacMillan Publ.Co.Inc., 1982.

M Kristanto. *Pendidikan Seni Rupa Anak*. Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2014.

Martini Jamaris. *Pengukuran Kecerdasan Jamak*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Miles, Huberman dan Matthew. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1984.

Moloeng Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Rosdakarya, 2008.

Muhammad Yaumi. *Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi)*. Jakarta: Kencana, 2013.

Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis*

Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences). Jakarta: KENCANA, 2013.

Muhlisah, Herlina. "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Kolase Berbasis Saintifik Di TK Aisyiyah Kota Makasar." *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20289>.

Niken Widiastita, Laode Anhusadar. "Bermain Playdough Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Home Visit Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020). <https://murhum.pppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/17/13>.

Noorlaila, Ita. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus, 2010.

Oktavia, Ayu Dwi Lestari. "Anak Usia Dini Menggunakan Media Buku Bantal Di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom" (2014): 62.

Olivia, Femi. *Gembira Bermain Coret-Coret*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

Putri, Sevilia Sujarwo Indrias, and Trisakti Trisakti. "Pembelajaran Menggambar Dengan Accelerated Drawing Technique (ADT) Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019): 107–115.

Redi Awal Maulana. "Anak Usia Dini Math : Untuk PAUD" 1 (2019): 50.

ROSIDAH, LAILY. "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze." *Jurnal Pendidikan usia Dini* 8, no. 2 (2014): 281–290.

Sari, Fitri Puspita, Azmi Azmi, and Raden Burhan SND. "Tinjauan Kemampuan Menggambar Menggunakan Pola Pada Anak Di Tk B Ra Al-Fazwa Deli Serdang." *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 9, no. 1 (2020): 176.

Setiani, Yani. "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Visual-Spasial Terhadap

Literasi Kuantitatif Mahasiswa Calon Guru Matematika.”
Pengaruh Tingkat Kecerdasan Visual-Spasial terhadap Literasi Kuantitatif Mahasiswa Calon Guru Matematika 9, no. 1 (2018): 38–46.

Setiawan Johan, Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Studi, Program, Pendidikan Guru, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan, and D A N Ilmu. “Anak 5-6 Tahun Paud Pekka At-Taqwa Artikel Penelitian Oleh :” (2019).

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sumanto, S. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi., 2005.

Sunarti, Selly Rahmawati. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru Dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi, 2014.

Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Suyadi dan Dahlia. *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2014.

Tadkiroatun Musfiroh. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. 1st ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.

Tinggi, Sekolah, Agama Kristen, Rida Sinaga, Sekolah Tinggi, Agama Kristen, Frets Keriapy, Sekolah Tinggi, and Agama Kristen. “Shamayim : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani Studi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Sentra Balok” 1, no. 1 (2020): 78–91.

Wahyudi, Muhammad Arif, Widiyanti Widiyanti, and Didik Nurhadi. “Kecerdasan Visual Spasial Dan Kemandirian Belajar Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Di Smk.” *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya* 41, no. 2 (2018): 101–109.

Wahyuni, Reni Sri. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual.”
Jurnal Tunas Siliwangi 4, no. 1 (2018). <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1197>.

Yantri Januarti. *Wawancara Dengan Kepala Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung, 16 September, 2021*.

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Zul Azmi, Abdillah Arif, Wardayani. “Memahami Kualitatif Dan Akutansi.” *jurnal ilmu akutansi Universitas Sumatera Utara* 11 (2018): 50.

Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.

